

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar merupakan suatu konsep multi disipliner yang digunakan di lapangan ilmu pendidikan, psikologi, maupun ilmu kedokteran. Kesulitan belajar pertama kali dikemukakan oleh *The United States Office of Education (USOE)* pada tahun 1977, yang mendefinisikan kesulitan belajar sebagai suatu gangguan dalam satu atau lebih dari proses psikologis dasar yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa ujaran atau tulisan. Gangguan tersebut mungkin menampakkan diri dalam bentuk kesulitan mendengarkan, berpikir, berbicara, membaca, menulis, mengeja, atau berhitung. Batasan tersebut mencakup kondisi-kondisi seperti gangguan perseptual, luka pada otak, disleksia, dan afasia perkembangan. Batasan tersebut tidak mencakup anak-anak yang memiliki problema belajar yang penyebab utamanya berasal dari adanya hambatan dalam penglihatan, pendengaran, atau motoric, hambatan karena tunagrahita, karena gangguan emosional, atau karena kemiskinan lingkungan, budaya, atau ekonomi.¹

¹ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan...*, hlm. 6

Berlainan dengan USOE, *The National Joint Committee for Learning Disabilities (NJCLD*, mengartikan kesulitan belajar menunjuk pada sekelompok kesulitan yang dimanifestasikan dalam bentuk kesulitan yang nyata dalam kemahiran dan penggunaan kemampuan mendengarkan, bercakap-cakap, membaca, menulis, menalar, atau kemampuan dalam bidang studi tertentu.²

Pendapat lain dari *the Board of Association for Children and Adult with Learning Disabilities (ACALD*, mengemukakan bahwa kesulitan belajar khusus adalah suatu kondisi kronis yang diduga bersumber neurologis yang secara selektif mengganggu perkembangan, integrasi, dan/atau kemampuan verbal dan/atau non verbal. Kesulitan belajar khusus tampil sebagai ketidakmampuan nyata pada orang-orang yang memiliki integrasi rata-rata hingga superior, yang memiliki system sensoris yang cukup, dan kesempatan untuk belajar yang cukup pula. Berbagai kondisi tersebut bervariasi dalam perwujudan dan derajatnya.³

Meskipun terdapat perbedaan, pada ketiga definisi yang telah dikemukakan, ketiganya memiliki titik-titik kesamaan, yaitu (1) kemungkinan adanya disfungsi neurologis, (2) adanya kesulitan dalam tugas-tugas akademik, (3) adanya kesenjangan antara prestasi dan potensi, (4) adanya

²Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan...*, hlm. 7.

³Mulyono, *Pendidikan...*, hlm. 8

pengeluaran dari sebab-sebab lain. Meski demikian, di Indonesia belum ada definisi yang baku tentang kesulitan belajar. Para guru umumnya memandang semua peserta didik yang memperoleh prestasi belajar rendah disebut siswa berkesulitan belajar. Dalam kondisi seperti itu, kiranya dapat dipertimbangkan untuk mengadopsi definisi yang dikemukakan ACALD untuk digunakan dalam dunia pendidikan di Indonesia.⁴

2. *Remedial Teaching*

a. *Pengertian Remedial Teaching*

Dalam Al Quran Surat Al ‘Ashr (103): 3

...وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

“...dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.

Dinyatakan: *wa tawâ shawb al-haqq wa tawâ shawb ashshabr* (saling menasihati supaya menaati kebenaran dan saling menasihati supaya menetapi kesabaran). Sebenarnya, dua aktivitas ini—yakni saling menasihati dalam kebenaran dan kesabaran dapat dikategorikan sebagai amal salih. Sebab, kedua aktivitas tersebut termasuk amal perbuatan yang diperintahkan oleh syariat. Menurut ath-Thabari, yang dimaksud dengan

⁴Mulyono, *Pendidikan...*, hlm. 9

alhaqq adalah Kitabullah.⁵ Secara lebih luas, *al-haqq* bisa diartikan sebagai *Dîn al-Islâm*. Sebab, Islam satu-satunya agama yang benar dan wajib diikuti setelah diutusnyanya Rasulullah saw.

Bila dihubungkan dengan pendidikan, kata *alhaqq* dapat diartikan sebagai kebenaran. Maka saling mengingatkan kebenaran, hal ini sesuai dengan konsep *Remedial Teaching* yaitu perbaikan menuju pemahaman yang lebih baik.

Sedangkan *ash-shabr* berarti menahan dalam kesempitan. Menurut al-Alusi, sabar bukan sekadar menahan jiwa dari kesempitan,⁶ namun juga menerima apa pun dari Allah Swt. dengan indah dan ridha, lahir dan batin.⁷ Para mufasir menyatakan bahwa ada tiga macam kesabaran yang harus dimiliki setiap Mukmin: (1) sabar dalam menjalankan ketaatan; (2) sabar dalam menjauhi maksiat; (3) sabar dalam menerima berbagai musibah yang menimpa dirinya.

Bila dihubungkan dengan pendidikan *Remedial Teaching*, maka sabar ini juga bisa berarti bersabar dalam

⁵Al-Thabari, *Tafsîr ath-Thabari*, vol. 12. (Beirut: Dar al-Fikr, 1992), hlm. 685

⁶ Al-Raghib al-Ashfahani, *Mu'jam Mufradat Alfâdz al-Qur'an*. (Beirut: Dar al-Fikr), hlm. 148

⁷Al-Alusi, *Rûh al-Ma'âni*, vol. 15, hlm. 458

memperbaiki, mengajarkan mata pelajaran kepada peserta didik dengan segala kekurangan dan kelebihanannya.

Ischak S.W dan Warji R. dalam bukunya *Program Remedial Dalam Proses Belajar-Mengajar*. memberikan pengertian *Remedial Teaching* sebagai berikut:

“Kegiatan perbaikan dalam proses belajar mengajar adalah salah satu bentuk pemberian bentuk pemberian bantuan. Yaitu pemberian bantuan dalam proses belajar mengajar yang berupa kegiatan perbaikan terprogram dan disusun secara sistematis”

Pengertian *Remedial Teaching* menurut M. Entang adalah:

“Segala usaha yang dilakukan untuk memahami dan menetapkan jenis sifat kesulitan belajar. Faktor-faktor penyebabnya serta cara menetapkan kemungkinan mengatasinya. Baik secara kuratif (penyembuhan) maupun secara preventif (pencegahan) berdasarkan data dan informasi yang seobyektif mungkin”⁸

Dari uraian di atas jelas kiranya bahwa pengertian *Remedial Teaching* sebagai suatu bentuk khusus pengajaran, yang ditujukan untuk menyembuhkan atau memperbaiki sebagian atau seluruh kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa.

⁸ Mulyadi, *Dignosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus* (Yogyakarta: Nuha Litera, 2008) hlm. 39

Dalam *Remedial Teaching* yang disembuhkan, diperbaiki atau dibetulkan adalah keseluruhan proses belajar mengajar yang meliputi cara belajar, metode mengajar, materi pelajaran, alat belajar dan lingkungan yang turut mempengaruhi proses belajar mengajar. Dengan *Remedial Teaching*, siswa yang mengalami kesulitan belajar dapat disembuhkan atau dibetulkan atau diperbaiki sehingga dapat mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan kemampuannya. Kesulitan belajar yang dihadapi mungkin menyangkut semua bidang studi atau satu kemampuan khusus dari bidang studi tertentu.

Pembetulan atau penyembuhan mungkin mencakup sebagian besar aspek tingkah laku atau beberapa tingkah laku. Demikian pula proses penyembuhan bisa dalam jangka waktu lama atau sebentar. Hal ini tergantung jenis, sifat dan latarbelakang kesulitan belajar yang dialami.

b. Perlunya *Remedial Teaching*

Beberapa alasan perlunya *Remedial Teaching* dapat dilihat dari berbagai segi. *Pertama* dari peserta didik, kenyataan menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum dapat mencapai prestasi belajar yang diharapkan. Hal ini ditunjukkan dari hasil belajar peserta didik yang masih di bawah standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Kenyataan lainnya menunjukkan bahwa

setiap peserta didik mempunyai hasil yang berbeda-beda dalam proses belajar mengajar. Atas dasar perbedaan individual peserta didik umumnya guru melupakan menggunakan pendekatan dengan keanekaragaman peserta didik. Hal ini mengakibatkan peserta didik tidak mendapat kesempatan belajar sesuai kemampuan pribadinya. Apabila peserta didik mendapatkan kesempatan sesuai kemampuannya diharapkan dapat mencapai prestasi belajar yang optimal.⁹

Kedua, dari pihak guru, pada dasarnya guru bertanggung jawab atas peserta didik yang dinilai belum berhasil mencapai tujuan, sehingga guru berperan penting dalam membantunya melalui proses perbaikan belajar. Keberhasilan guru terletak pada kemampuannya melaksanakan proses belajar mengajar yang sebaik-baiknya sehingga siswa dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Ketiga, dilihat dari segi pengertian proses belajar, *Remedial Teaching* diperlukan untuk melaksanakan proses belajar mengajar. Adanya gejala kesulitan belajar merupakan salah satu gambaran belum tercapainya perubahan tingkah laku secara keseluruhan. Oleh karena itu, masih diperlukan proses belajar khusus yang dapat

⁹Abu Ahmadi, Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: P.T. Ashadi Mahasarya, 2004), hlm.151

membantu pencapaian perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar. Dalam hubungan ini *Remedial Teaching* merupakan salah satu usaha tersebut.

Keempat, pelaksanaan pelayanan bimbingan dan penyuluhan di sekolah pada dasarnya merupakan salah satu unsur dalam keseluruhan proses pendidikan. Melalui pelayanan bimbingan dan penyuluhan, setiap peserta didik akan mendapatkan pelayanan pribadi sehingga peserta didik dapat memahami diri dan mampu mengarahkan dirinya optimal.¹⁰

c. Tujuan Pengajaran Remedial Teaching

1) Tujuan *Remedial Teaching*

Secara umum tujuan pengajaran *Remedial* tidak berbeda dengan pengajaran biasa yaitu dalam rangka mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan. Secara khusus pengajaran perbaikan bertujuan agar peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dapat mencapai prestasi belajar yang diharapkan sekolah melalui proses perbaikan (*Remedial*). Secara terperinci tujuan *Remedial* yaitu:

- a) Dapat memperbaiki/mengubah cara belajar ke arah yang lebih baik.
- b) Agar peserta didik dapat memahami dirinya khususnya prestasi belajarnya.

¹⁰Abu Ahmadi, *Psikologi...*, hlm. 152

- c) Dapat memilih materi dan fasilitas belajar secara tepat.
- d) Dapat mengembangkan sikap dan kebiasaan yang dapat mendorong tercapainya hasil yang lebih baik.
- e) Dapat melaksanakan tugas-tugas belajar yang diberikan kepadanya.¹¹
- f) Membantu peserta didik agar dengan kemampuannya dapat meningkatkan pencapaian hasil belajar. Untuk mencapai tujuan itu, guru harus mempunyai kemampuan untuk mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan peserta didik, kemudian membantu mereka memperbaiki kelemahan dengan tetap membangun kekuatannya.¹²

d. Fungsi Pengajaran Remedial

Dalam keseluruhan proses belajar mengajar, *Remedial Teaching* mempunyai fungsi:

- 1) *Pemahaman*, artinya dari pihak guru, peserta didik atau pihak lain dapat memahami peserta didik.
- 2) *Penyesuaian*, penyesuaian pengajaran perbaikan terjadi antara peserta didik dengan tuntutan dalam proses belajarnya. Artinya peserta didik adapt belajar

¹¹ Abu Ahmadi, *Psikologi...*, hlm. 174.

¹² Abu Ahmadi, *Psikologi...*, hlm. 229

sesuai dengan kemampuannya sehingga peluang untuk mencapai hasil lebih baik lebih besar. Tuntutan disesuaikan dengan jenis, sifat, dan latar belakang kesulitan sehingga mendorong untuk lebih belajar.

- 3) *Pengayaan*, pengajaran perbaikan itu dapat memperkaya proses belajar. Pengayaan itu dapat melalui atau terletak dalam segi metode yang dipergunakan dalam *Remedial Teaching* sehingga hasil yang diperoleh lebih banyak, lebih dalam, atau dengan singkat prestasi belajarnya kaya.
- 4) *Akselerasi*, pengajaran perbaikan dapat mempercepat proses belajar baik dari segi waktu maupun materi.
- 5) *Terapsutik*, secara langsung atau tidak *Remedial Teaching* dapat memperbaiki atau menyembuhkan kondisi pribadi yang menyimpang.

Penyembuhan ini dapat menunjang pencapaian prestasi belajar dan pencapaian prestasi yang baik dapat mempengaruhi pribadi (timbang balik).¹³

e. Prosedur (langkah-langkah) Remedial Teaching

Dalam usaha memberikan bantuan *Remedial Teaching* kepada siswa yang menghadapi kesulitan belajar, dapat ditempuh langkah-langkah sebagai berikut :

¹³Abu Ahmadi, *Psikologi...*, hlm. 155

1) Diagnosa Kesulitan Belajar.

Untuk mendapatkan bantuan yang tepat dari guru guna mengatasi kesulitan belajar, perlu mendapatkan serangkaian diagnosis. Tahapan diagnosis dapat ditempuh dengan langkah-langkah sebagai berikut : Identifikasi siswa yang kesulitan dalam belajar, identifikasi Sebab-sebab Terjadinya Kesulitan Belajar, Menyusun Rekomendasi Untuk *Remedial Teaching*.

2) Pelaksanaan Pemberian Bantuan

Berdasarkan keputusan yang telah ditetapkan dalam tahap diagnosis kesulitan belajar, maka mulailah kita melaksanakan pemberian bantuan. Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan pemberian bantuan adalah sebagai berikut : Perumusan Tujuan Pembelajaran , penentuan Materi Pelajaran, pemilihan metode yang sesuai, pemilihan media yang sesuai, penentuan waktu *Remedial Teaching*.

a) Tujuan Pembelajaran

Diagnosis kesulitan belajar dimaksudkan untuk mengetahui tingkat kesulitan belajar peserta didik. Kesulitan belajar dapat dibedakan menjadi kesulitan ringan, sedang dan berat.

- (1) Kesulitan belajar ringan biasanya dijumpai pada peserta didik yang kurang perhatian di saat mengikuti pembelajaran.
- (2) Kesulitan belajar sedang dijumpai pada peserta didik yang mengalami gangguan belajar yang berasal dari luar diri peserta didik, misalnya faktor keluarga, lingkungan tempat tinggal, pergaulan, dsb.
- (3) Kesulitan belajar berat dijumpai pada peserta didik yang mengalami ketunaan pada diri mereka, misalnya tuna rungu, tuna netra, tuna daksa, dsb.¹⁴

b) Materi Pelajaran

Materi pelajaran kimia kelas XI semester 1 di MA Tajul Ulum Brabo, meliputi beberapa bab, diantaranya:

- (1) BAB 1; Struktur Atom, Sifat Periodik Unsur, dan Bentuk Molekul.

(a) Teori Atom

i. Teori Atom Niels Bohr

Elektron – elektron mengelilingi inti atom hanya dalam lintasan yang memenuhi syarat teori

¹⁴Depdiknas, *Sistem Penilaian KTSP: Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Remedial*, 2008.

kuantum, yang diperbolehkan hanyalah lintasan-lintasan dimana elektron memiliki momen sudut yang merupakan kelipatan dari harga $h/2\pi$ (h = tetapan planck). Lintasan itu dinamai kulit – kulit elektron.

Dalam kulit tersebut, elektron berada pada tingkat energi tertentu serta berada pada keadaan stasioner, artinya tidak memancarkan energi. Energi akan dipancarkan atau diserap jika elektron berpindah dari satu tingkat energi ke tingkat energi lain, sesuai dengan persamaan $\Delta E = h\lambda$

ii. Teori Atom Modern (Mekanika Kuantum)

Teori atom modern ini dikembangkan berdasarkan mekanika kuantum yang disebut mekanika gelombang, dari Max Planck, de Broglie, Schrodinger, dan Heisenberg. Menurut teori ini dikenal dualisme sifat elektron yaitu sebagai materi dan sebagai gelombang. Elektron dalam inti bergerak

mengelilingi inti sambil bergetar sehingga menghasilkan gerakan tiga dimensi. Oleh karena itu tidak mungkin menemukan posisi serta momentum yang pasti dari elektron. Yang dapat ditentukan adalah kebolehjadian menemukan elektron pada suatu titik pada jarak tertentu dari inti. Daerah dalam ruang di sekitar inti dengan kebolehjadian menemukan elektron disebut orbital.

(b) Sistem Periodik unsur

Sistem periodik unsur sangat erat hubungannya dengan struktur atom. Sistem periodic modern yang digunakan sekarang adalah sistem periodik bentuk panjang. Penyusunan unsur-unsur berdasarkan pengamatan terhadap sifat fisis dan sifat kimia unsur-unsur.

Unsur-unsur disusun berdasarkan kenaikan nomor atom secara periodik dalam lajur horizontal yang disebut periode. Adapun unsur-unsur yang mempunyai kemiripan sifat disusun dalam lajur vertikal yang disebut

golongan. System periodic unsur terdiri atas 7 periode dan 8 golongan, sedangkan tiap golongan dibagi atas golongan utama (A) dan golongan transisi (B).

(c) Bentuk molekul

Sebuah molekul tersusun atas beberapa atom yang saling berikatan, Salah satunya dengan ikatan kovalen. Antara molekul satu dengan molekul yang lain dapat pula berikatan membentuk kumpulan molekul yang besar dengan sebuah ikatan hidrogen. Molekul bisa mempunyai bentuk molekul tertentu dengan mengetahui teori VSEPR dan teori hibridisasi.¹⁵

(2) BAB 2; Termokimia yang mencakup beberapa materi mengenai Hukum kekekalan energi.

Termokimia berasal dari bahasa Yunani *thermos* yang berarti panas atau kalor dan kimia. Termokimia merupakan ilmu kimia yang mempelajari banyaknya panas yang dilepas atau diserap akibat reaksi kimia.

¹⁵Taro Saito, *Muki Kagaku*, (Tokyo: Permission of Iwanami Shoten Publisher, 1996)

Ilmu ini digunakan untuk memperkirakan perubahan energi yang terjadi dalam proses reaksi kimia, pembentukan larutan, maupun pada perubahan fase zat.

Hukum kekekalan energi yang merupakan hukum termodinamika I yang membahas beberapa sub bahasan antara lain; energi, energi dalam, kalor, kerja, entalpi, reaksi eksoterm dan endoterm, persamaan termokimia.¹⁶

- (3) BAB 3; Laju Reaksi yang membahas mengenai perubahan konsentrasi pereaksi persatuan waktu.

Laju reaksi diartikan sebagai laju penurunan reaktan (pereaksi) atau laju bertambahnya produk (hasil reaksi). Laju reaksi ini juga menggambarkan cepat lambatnya suatu reaksi kimia, sedangkan reaksi kimia merupakan proses mengubah suatu zat (pereaksi) menjadi zat baru yang disebut sebagai produk.

Dalam materi ini, dibahas mengenai satuan molaritas yang digunakan dalam menghitung laju reaksi. Terdapat pula

¹⁶Yashito Takeuchi, *Basic Chemistry*, (Tokyo: PIS Publisher, 2006)

penjelasan mengenai perumusan laju reaksi, faktor-faktor yang mempengaruhi laju reaksi, persamaan orde reaksi, dan penerapan laju reaksi.

- (4) BAB 4; Kestimbangan mencakup materi pembahasan reaksi kimia yang berkenaan dengan konsentrasi, tekanan, suhu, dan katalisator.

Suatu reaksi kimia dikatakan setimbang, jika unsur-unsur pereaksi dan hasil reaksi adalah sama. Kestimbangan dalam reaksi kimia meliputi kestimbangan dinamis, homogen, dan heterogen. Dalam kestimbangan tersebut berlaku tetapan kestimbangan yang dinyatakan dalam K_c dan K_f . Kestimbangan reaksi dipengaruhi beberapa faktor yang bisa digunakan untuk membentuk arah pergeseran kestimbangan kimia. Faktor yang mempengaruhi kestimbangan antara lain: konsentrasi, tekanan, suhu, dan katalisator.¹⁷

- c) Metode dalam *Remedial Teaching*

Metode *Remedial Teaching* merupakan metode yang dilaksanakan dalam keseluruhan

¹⁷Koichi Ohno, *Quantum Chemistry*, (Tokyo: PIS Publisher, 2004).

kegiatan *Remedial* dari langkah identifikasi kasus sampai tindak lanjut. Beberapa metode yang digunakan dalam pelaksanaan *Remedial Teaching* antara lain metode tugas, diskusi, Tanya jawab, kerja kelompok, tutor sebaya, dan pengajaran *individual*.¹⁸

Ischak S.W dan Warji R. menyatakan bahwa metode yang digunakan dalam *Remedial Teaching*, antara lain: ceramah, tugas, kerja kelompok, Tanya jawab, eksperimen, pendekatan proses atau penemuan, *role playing*, *brainstorming*, sosiodrama dan sebagainya.¹⁹

Dari kedua pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa banyak metode yang dapat digunakan dalam *Remedial Teaching*. Metode-metode tersebut tentu saja tidak berbeda dengan metode-metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar pada umumnya. Dalam hal ini, guru harus memilih metode yang sesuai dengan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar.

Berikut ini beberapa metode yang sering digunakan dalam *Remedial Teaching*, yaitu:

¹⁸Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi II*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), hlm. 43

¹⁹Ischak dan Warji R, hlm. 46

(1) Metode pemberian tugas.

Dalam metode ini, peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dibantu melalui kegiatan-kegiatan melakukan tugas-tugas tertentu. Penetapan jenis dan sifat tugas yang diberikan sesuai dengan jenis, sifat, dan latar belakang kesulitan yang dihadapinya. Pemberian tugas dapat bersifat secara individual atau kelompok sesuai dengan kesulitan belajarnya.

Beberapa hal yang harus diperhatikan adalah agar tugas-tugas yang diberikan dirancang secara baik dan terarah sehingga pemberian tugas benar-benar membantu memperbaiki kesulitan belajar yang dialami peserta didik.

Dalam *Remedial Teaching* metode pemberian tugas mempunyai beberapa keuntungan. Keuntungan-keuntungan tersebut antara lain:

- (a) Peserta didik dapat lebih memahami dirinya baik kekuatan maupun kelemahannya.
- (b) Peserta didik dapat memperdalam dan memperluas materi yang dipelajarinya.

- (c) Memperbaiki cara-cara belajar yang dialami.
 - (d) Terdapat kemajuan belajar pada peserta didik baik individual maupun kelompok.
- (2) Metode diskusi

Metode diskusi merupakan suatu bentuk interaksi antara individu dalam kelompok untuk membahas suatu masalah. Dalam interaksi ini masing-masing peserta diskusi dapat turut serta menyumbangkan saran-saran dalam menemukan pemecahan suatu masalah. Dalam hubungan dengan *Remedial Teaching*, diskusi sapat digunakan sebagai salah satu metode dengan memanfaatkan interaksi antar individu dalam kelompok untuk memperbaiki kesulitan belajar.

Beberapa keuntungan yang dapat diperoleh melalui metode diskusi dalam *Remedial Teaching* antara lain:

- (a) Dalam diskusi masing-masing individu dapat lebih mengenal dirinya dan kesulitan yang dihadapi serta menemukan jalan pemecahannya.

- (b) Interaksi dalam kelompok dapat menumbuhkan sikap saling mempercayai antara yang satu dengan lainnya.
 - (c) Dapat saling membantu antar individu dan mengembangkan kerjasama antar pribadi.
 - (d) Pengenalan dan kepercayaan diri secara lebih mendalam dan mengarahkannya secara lebih baik.
 - (e) Menumbuhkan rasa tanggung jawab baik terhadap dirinya maupun orang lain.
 - (f) Dibandingkan dengan pengajaran individual, diskusi dapat lebih efektif dan efisien dalam prosesnya.
- (3) Metode Tanya jawab

Sebagai metode *Remedial Teaching*, Tanya jawab dilakukan dalam bentuk dialog antara guru dan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dan dari hasil dialog itu peserta didik akan memperoleh perbaikan dalam kesulitan belajarnya. Melalui serangkaian Tanya jawab, guru membantu peserta didik untuk:

- (a) Mengenal dirinya secara lebih mendalam

(b) Memahami kelemahan dan kelebihan dirinya

(c) Memperbaiki cara-cara belajarnya

Dengan demikian kesulitan belajar yang dialami peserta didik dapat diatasi sedikit demi sedikit. Dalam Tanya jawab dapat dilakukan secara individual atau secara kelompok. Keuntungan metode Tanya jawab sebagai metode *Remedial Teaching* antara lain:

(a) Memungkinkan terbinanya hubungan yang lebih dekat antara guru dan peserta didik

(b) Dapat meningkatkan saling memahami antar peserta didik dan guru

(c) Dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik

(d) Merupakan kondisi yang dapat menunjang pelaksanaan penyuluhan

(4) Metode kerja kelompok

Metode ini hampir bersamaan dengan metode pemberian tugas dan diskusi. Dalam metode ini beberapa murid bersama-sama ditugaskan untuk mengerjakan suatu tugas tertentu. Kelompok dapat terdiri atas peserta

didik yang mengalami kesulitan belajar yang sama. Hal yang ditekankan dari kerja kelompok adalah interaksi antara anggota kelompok, dari interaksi ini diharapkan akan terjadi perbaikan pada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar.

(5) Metode tutor sebaya

Metode tutor sebaya terdiri dari seseorang atau beberapa peserta didik yang ditunjuk atau ditugaskan untuk membantu peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Bantuan yang diberikan teman sebaya pada umumnya dapat memberikan hasil yang cukup baik. Hubungan peserta didik dengan peserta didik lain, pada umumnya terasa lebih dekat dibandingkan hubungan peserta didik dengan guru.

(6) Pengajaran individual

Pengajaran individual adalah salah satu bentuk proses belajar mengajar yang dilakukan secara individual, artinya dalam bentuk interaksi antara guru dan peserta didik secara individual. Penggunaan metode ini guru dapat mengajarkan secara lebih intensif karena dapat disesuaikan dengan keadaan

kesulitan dan kemampuan individual peserta didik. Prosedur mengajar lebih diarahkan kepada usaha memperbaiki kesulitan belajar peserta didik. Materi yang diberikan berupa pengulangan atau pengayaan dari yang sudah dimiliki atau memberi materi baru semua tergantung keadaan kesulitannya.²⁰

Remedial Teaching pada hakikatnya adalah pemberian bantuan bagi peserta didik yang mengalami kesulitan atau kelambatan belajar. Sehubungan dengan itu, langkah-langkah yang perlu dikerjakan dalam pemberian pembelajaran *Remedial* meliputi dua langkah pokok, yaitu pertama mendiagnosis kesulitan belajar, dan kedua memberikan perlakuan (*treatment*) pembelajaran *Remedial*.

d) Waktu *Remedial Teaching*

Terdapat beberapa alternatif berkenaan dengan waktu atau kapan pembelajaran *remedial* dilaksanakan. Pertanyaan yang timbul, apakah pembelajaran *remedial* diberikan pada setiap akhir ulangan harian, mingguan, akhir bulan,

²⁰*Konsep Remedial Teaching*, http://lib.uin-malang.ac.id/files/thesis/chapter_ii/07110240.pdf

tengah semester, atau akhir semester. Ataukah pembelajaran *remedial* itu diberikan setelah peserta didik mempelajari SK atau KD tertentu? Pembelajaran remedial dapat diberikan setelah peserta didik mempelajari KD tertentu. Namun karena dalam setiap SK terdapat beberapa KD, maka terlalu sulit bagi pendidik untuk melaksanakan pembelajaran remedial setiap selesai mempelajari KD tertentu.

Mengingat indikator keberhasilan belajar peserta didik adalah tingkat ketuntasan dalam mencapai SK yang terdiri dari beberapa KD, maka pembelajaran remedial dapat juga diberikan setelah peserta didik menempuh tes SK yang terdiri dari beberapa KD. Hal ini didasarkan atas pertimbangan bahwa SK merupakan satu kebulatan kemampuan yang terdiri dari beberapa KD. Mereka yang belum mencapai penguasaan SK tertentu perlu mengikuti program pembelajaran remedial.

Hasil belajar yang menunjukkan tingkat pencapaian kompetensi melalui penilaian diperoleh dari penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian proses diperoleh melalui postest, tes kinerja, observasi dan lain-lain. Sedangkan

penilaian hasil diperoleh melalui ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester.²¹

3) **Evaluasi dan Tindak Lanjut**

Langkah ini merupakan penilaian terhadap langkah-langkah yang telah ditempuh baik dalam menetapkan kasus, jenis kesulitan, latar belakang maupun tindakan bantuan yang telah dilaksanakan. Langkah ini sangat berguna untuk mengetahui keberhasilan usaha guru dalam membantu siswa yang menghadapi kesulitan. Kegiatan evaluasi ini dilaksanakan selama bantuan dilaksanakan dan sesudahnya.²²

Tujuan dari langkah tindak lanjut ini adalah untuk menilai sampai sejauh manakah tindakan pemberian bantuan yang telah diberikan agar dapat mencapai hasil yang diharapkan. Tindak lanjut diberikan secara terus menerus baik selama maupun sesudah pemberian bantuan. Kegiatan tindak lanjut dilakukan dengan cara:

²¹Depdiknas, *Sistem Penilaian KTSP: Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Remedial*, 2008.

²²Joko Widodo, *Jurnal Pelaksanaan Remedial Teaching Mata Pelajaran Akuntansi di SMA Negeri Kabupaten Rembang*, (Semarang, UNNES,), hlm 222.

- a) Menilai hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Kimia
- b) Melakukan wawancara dengan peserta didik yang telah mendapatkan bantuan yang telah diberikan kepadanya
- c) Menganalisa hasil belajar yang telah dicapai dan informasi lainnya

Tindak lanjut yang diberikan oleh guru tidak sekedar meningkatkan prestasi belajar peserta didik, akan tetapi lebih dari itu yaitu untuk mengembangkan seluruh segi kepribadiannya. Kegiatan ini salah satu yang paling tepat untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan pelajarannya.

Dari berbagai peranan guru dalam *Remedial Teaching* itu juga perlu diperhatikan keberadaan peserta didik yang tidak hanya sebagai individu dengan segala keunikannya, tetapi juga sebagai makhluk social dengan latar belakang berlainan baik dari segi intelektual, psikologis dan biologis, maka akan menyulitkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Dalam proses belajar perlu adanya kegiatan pengayaan untuk siswa yang cepat memahami materi pelajaran dan juga perlu adanya kegiatan perbaikan

untuk siswa yang lambat dalam memahami materi pelajaran.²³

3. Hubungan Remedial Teaching dengan peningkatan hasil belajar Kimia peserta didik kelas XI semester 1.

Dalam melaksanakan pembelajaran, termasuk mata pelajaran Kimia pendidik perlu tanggap terhadap kesulitan yang dihadapi peserta didik. Dalam rangka mencapai ketuntasan pembelajaran, peserta didik yang gagal mencapai tingkat kompetensi yang telah ditentukan perlu diberikan pembelajaran *Remedial* (perbaikan).

Dalam hubungannya dengan kegiatan-kegiatan proses belajar mengajar maka pengajaran perbaikan ini merupakan pelengkap dari proses pengajaran secara keseluruhan. Kenyataan menunjukkan bahwa setiap peserta didik mempunyai hasil yang berbeda-beda dalam proses belajar mengajar. Atas dasar perbedaan individual peserta didik inilah, guru harus menggunakan berbagai pendekatan dengan anggapan bahwa bila peserta didik mendapat kesempatan belajar sesuai kemampuan pribadinya diharapkan dapat mencapai prestasi belajar yang optimal sesuai dengan kemampuannya. Untuk membantu setiap pribadi peserta didik

²³Nurhayati Yusuf, *Implementasi Program Remedial dan Pengaruhnya terhadap Hasil Belajar PAI*, (Nizamia, 2004).hlm.71.

dalam mencapai hasil prestasi yang optimal, maka sebaiknya digunakan pendekatan pengajaran perbaikan.²⁴

Dalam rangka ini *Remedial Teaching* (pengajaran perbaikan) merupakan peluang yang besar bagi setiap peserta didik khususnya kelas XI MA Tajul Ulum untuk mencapai prestasi belajar Kimia secara optimal.

B. Kajian Pustaka

Kajian pustaka digunakan peneliti sebagai bahan perbandingan terhadap penelitian yang ada, baik mengenai kelebihan atau kekurangan yang ada sebelumnya. Rumusan dan tinjauan pustaka sepenuhnya digali dari bahan yang tertulis oleh para ahli di bidangnya yang berhubungan dengan penelitian. Beberapa penelitian yang sudah teruji kesahihannya diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Umum B. Karyanto dengan judul STRATEGI PEMBELAJARAN REMEDIAL DAN IMPLEMENTASINYA DALAM PEMBELAJARAN. Hasil penelitian menunjukkan peserta didik yang gagal mencapai tingkat pencapaian kompetensi yang telah ditentukan perlu diberikan pembelajaran remedial (perbaikan).²⁵

²⁴Akhmad Sugianto, "*Remedial Teaching*", <http://akhmad-sugianto.blogspot.com/2013/02/remedial-teaching.html>, (Diunggah pada Tanggal 13 Februari 2013), diakses pada tanggal 11 Februari 2014.

²⁵Umum B. Karyanto, *Strategi...*

2. Penelitian yang dilakukan oleh Dra. Wiwik Chrisnayanti dengan judul PENGARUH PROGRAM REMEDIAL TERHADAP KETUNTASAN BELAJAR SISWA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil rata-rata belajar peserta didik sesudah remedial lebih tinggi daripada rata-rata hasil belajar siswa sebelum remedial.²⁶
3. Penelitian yang dilakukan oleh oleh Ragil Agung Nugroho dengan judul PELAKSANAAN PROGRAM REMEDIAL MATA PELAJARAN MENGUKUR BESARAN-BESARAN LISTRIK DALAM RANGKAIAN ELEKTRONIKA SISWA KELAS X DI SMKN 2 WONOSARI. Hasil penelitian menunjukkan penerapan remedial memperbaiki nilai siswa sampai mencapai KKM.²⁷

Harapan peneliti untuk penelitian ini adalah mengetahui pengaruh *Remedial Teaching* yang dilakukan di MA Tajul Ulum Brabo Tanggungharjo Grobogan. Sehingga kesulitan belajar kimia semester 1 kelas XI bisa mendapat tindakan yang tepat untuk mengatasi kesulitan yang dialami.

C. Rumusan Hipotesis

Hipotesis dari penelitian ini:

²⁶Wiwik Chrisnayanti, *Pengaruh Program Remedial Terhadap Ketuntasan Belajar Siswa*, (Th. I, No. 1, maret/2002).

²⁷ Ragil Agung Nugroho, *Pelaksanaan Program Remedial Mata Pelajaran Mengukur Besaran-Besaran Listrik Dalam Rangkaian Elektronika Siswa Kelas X di SMKN 2 Wonosari*, (Yogyakarta: Fak.Teknik UNY, 2013)

Hi: Terdapat pengaruh *Remidial Teaching* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI Semester 1 Mata Pelajaran Kimia Di Ma Tajul Ulum Brabo Tanggunharjo Grobogan.

Ho: Tidak terdapat pengaruh *Remidial Teaching* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI Semester 1 Mata Pelajaran Kimia Di Ma Tajul Ulum Brabo Tanggunharjo Grobogan.